

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

B. Andini Nugrahaning Widhi✉, Lenni Yovita, Almira Santi Samasta³

¹ Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

² Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

³ Program Studi Manajemen - S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Article Information

Article history:

Accepted: December 2022

Approved: January 2023

Published: February 2023

Keywords:

Financial Analysis

Ratio Analysis

Profitability

Capital Structure

Abstract

This study looks at the companies in the Indonesian stock market that are in the industrial sector and examines their capital structure, as well as how much research there is on them. This study is aimed at investigating the relationship between business risk, profitability, and asset growth on the capital structure of various Indonesian industrial companies listed on the IDX. The sample in the study was made up of 21 companies that were sampled based on certain criteria. The companies listed on the IDX whose shares are actively traded are publishing financial reports successively during the research period. This is for the 2015- 2019 period. The data analysis method used is multiple regression. This is a method that helps to identify relationships between different factors and predicts how one variable affects another. The findings suggest that business risk has no significant effect on capital structure; moreover, there is no significant relationship between profitability and capital structure.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Perhitungan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas (Current Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover), rasio profitabilitas (Return on Asset, dan Return on Equity) dan rasio solvabilitas (Debt to Asset, dan Debt to Equity). Periode pengamatan menggunakan metode event study yang dilakukan sebelum dan pada masa pandemi. Sampel menggunakan 28 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dilakukan uji normalitas dengan hasil variabel TAT perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdistribusi dengan normal, sedangkan variabel CR, ROA, ROE, DAR, dan DER tidak terdistribusi dengan normal. Uji hipotesis memakai uji Paired Sample T Test untuk data terdistribusi normal dan uji Wilcoxon Signed Ranked Test untuk data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DAR, dan DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19, sedangkan TAT, ROA, dan ROE terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

How to Cite: Widhi, B., Yovita, L., & Samasta, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 48-61. Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/7830>

✉correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang

E-mail: 211201905845@mhs.dinus.ac.id

ISSN

2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Laporan kinerja punya peran penting bagi perusahaan guna untuk evaluasi terhadap kinerja operasional dari perusahaan seiring berjalannya waktu. Kinerja perusahaan mencakup hal kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dimana guna untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan dari periode satu ke periode lainnya. Tingkat keberhasilan kinerja dalam perusahaan dilihat dari segi kinerja keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat perolehan laba perusahaan yang bermula dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Laba dipakai oleh perusahaan sebagai bahan acuan keberhasilan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dimana dapat dilihat pada laporan keuangan dengan menjalankan suatu analisis tertentu kepada laporan keuangan perusahaan dari periode tertentu, yang dimana salah satu caranya dengan memakai analisis rasio.

Pandemi covid-19 ialah penyebab dampak pada kinerja keuangan pada beberapa sektor perusahaan, yang dimana hal tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat daya beli masyarakat pada barang sehingga menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia hingga mencapai angka -2,07 persen pada beberapa sektor perusahaan tersebut (Pratiwi, 2022). Namun pandemi covid-19 tersebut tidak berdampak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yang dimana terdapat data yang diperkuat dengan artikel yang dimuat oleh Kementrian Perindustrian (perindustrian, 2021) yang menyatakan bahwa industri makanan dan minuman punya pertumbuhan ekonomi yang cukup positif selama tahun 2021, yang dimana tercatat pada triwulan ketiga pertumbuhan tersebut bernilai 2,95 persen.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rata-rata laba yang diperoleh dari perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang peneliti pakai dalam penelitian, yang dimana laba perusahaan tiap triwulan terus meningkat selama tahun 2019 hingga tahun 2021. Selain menggunakan laba perusahaan, dapat dilihat dari aset perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kenaikan atau pertumbuhan yang cukup positif dari tiap triwulan pada tahun 2019 hingga tahun 2021, hal tersebut dilihat pada rata-rata aset perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 yang terus mengalami peningkatan.

Peneliti memilih perusahaan yang berbasis pada sektor industri barang konsumsi dengan studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman dikarenakan pada sub sektor tersebut merupakan kebutuhan pokok dan juga merupakan produk kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh semua masyarakat baik didalam kondisi pandemi yang dimana masyarakat lebih membutuhkan banyak nutrisi dan vitamin guna daya tahan tubuh, dan juga dapat dilihat bahwa dari hasil rata-rata laba dan aset perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan yang cukup positif pada laba maupun aset dari tahun ke tahun secara bertahap, yang dimana hal tersebut merupakan kejadian langka yang terjadi bahkan pada kondisi pandemi sekalipun

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) ialah pandangan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode satu ke periode lainnya, hal tersebut dapat mencakup tentang aspek aliran dana yang dilakukan perusahaan maupun himpunan dana perusahaan, yang dimana hal tersebut dapat dihitung menggunakan indikator-indikator cukupnya modal, profitabilitas ataupun likuiditas.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016), analisis rasio ialah perbandingan angka pada laporan keuangan, dapat dipakai untuk antar komponen pada laporan keuangan yang sama atau berbeda. Dapat disimpulkan jika analisis rasio ialah analisis yang menjadikan adanya hubungan antar laporan keuangan

Jenis Rasio Keuangan

Rasio likuiditas.

Salah satu Rasio Likuiditas yaitu , Rasio Lancar (*Current Ratio*). Jenis rasio ini dipakai sebagai bahan ukur kemampuan perusahaan guna melunasi aktiva lancar yang ada dari perusahaan tersebut (Jumriani, 2020)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar/current assets}}{\text{utang lancar/curent lialibility}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas.

Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas. Rasio tersebut sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mengatur seluruh aset yang dipunya suatu perusahaan serta total penjualan yang diraih perusahaan tersebut dari aset yang dipunyai perusahaan (Jumriani, 2020)

$$\text{Total Asset Turnover (TAT)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas dapat dikur dengan DAR (*debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DAR dipakai guna menilai hubungan perusahaan dengan jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal pada perusahaan yang diserahkan kepada pemilik perusahaan (Jumriani, 2020). Sedangkan DER, berguna sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam berapa besar aktiva yang dipunya oleh perusahaan yang dipenuhi dari hutang atau menghitung berapa banyak hutang yang ada dalam perusahaan yang nantinya akan pengaruh akan aktiva dari perusahaan (Jumriani, 2020)

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas

ROA (*Return on Asset*). Rasio ini dipakai guna melihat potensi perusahaan untuk mencari keuntungan perusahaan dengan membandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Jumriani, 2020)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

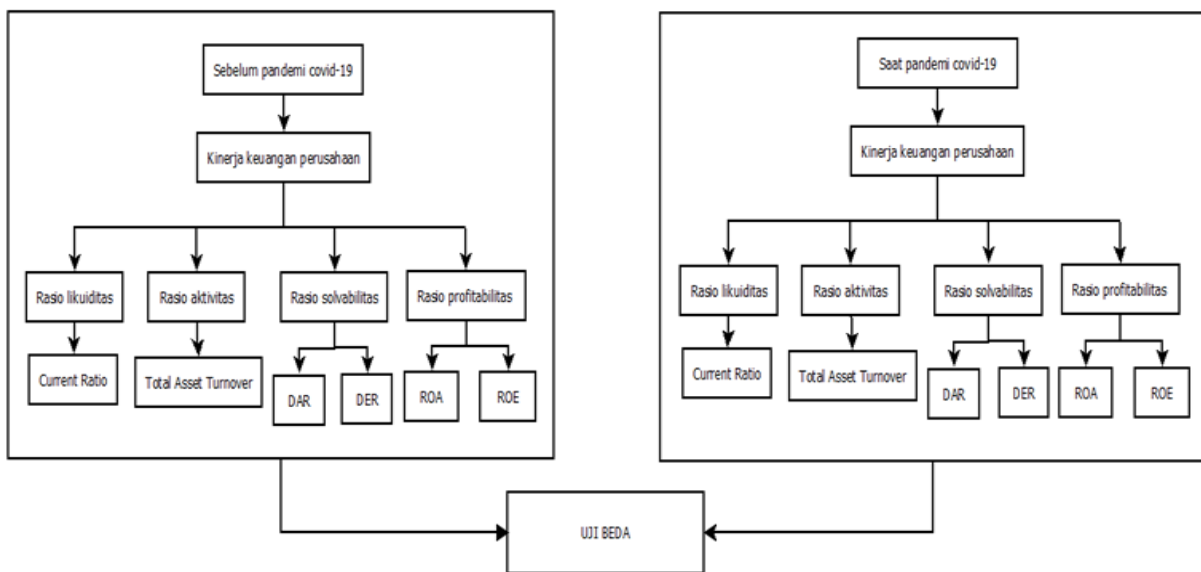
ROE (*Return on Equity*)

Rasio jenis ini dipakai guna memantau potensi perusahaan guna mendapat keuntungan bagi penanam modal perusahaan, dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas penanam modal perusahaan (Jumriani, 2020)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan oleh peneliti pada variabel dependen yakni uji beda dan pada variabel independent yakni kinerja keuangan baik sebelum dan pada pandemi covid-19, yang dimana kinerja keuangan tersebut terdiri dari beberapa unsur rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian

Hipotesis

Perbedaan Rasio Likuiditas Pada *Current Ratio* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Current Ratio dijadikan indikator pada penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan guna membayarkan aktiva lancar perusahaan. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Gunawan, 2021) dan (Suci, 2022) menunjukkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada beda pada CR sebelum dan pada masa pandemic covid-19, yang dimana perbedaan tersebut terjadi secara signifikan pada penelitian tersebut.

H1 = Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbedaan Rasio Aktivitas Pada *Total Asset Turnover* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Total Asset Turnover dipakai sebagai penilai dalam kinerja keuangan perusahaan sebagaimana kemampuan perusahaan dalam hal perputaran seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Pancawati, 2021) dan (Suci, 2022) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas khususnya pada *Total Asset Turnover* ada beda yang substansial pada penelitian tersebut sebelum dan pada masa pandemic covid-19.

H2 = Terdapat perbedaan pada *Total Asset Turnover* sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbedaan Rasio Solvabilitas Pada *DAR (Debt to Asset Ratio)* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Debt to Asset Ratio dipakai sebagai indikator dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan karena mengatur tentang bagaimana hubungan antara hutang jangka panjang dan modal pada perusahaan tersebut. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Ramang et al., 2019) dan (Suci, 2022) menunjukkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada beda pada *DAR* sebelum dan pada masa pandemic covid-19, yang dimana perbedaan tersebut terjadi secara signifikan pada penelitian tersebut.

H3 = Terdapat perbedaan pada *DAR (Debt to Asset Ratio)* sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbedaan Rasio Solvabilitas Pada *DER (Debt to Equity Ratio)* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Debt to Equity Ratio dipakai sebagai acuan guna menilai kinerja keuangan perusahaan guna menghitung banyaknya hutang yang terdapat dalam suatu perusahaan yang akan berpengaruh akan nilai aktiva tersebut. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Pancawati, 2021) dan (Suci, 2022) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas khususnya pada *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian tersebut sebelum dan pada masa pandemic covid-19.

H4 = Terdapat perbedaan pada *DER (Debt to Equity Ratio)* sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbedaan Rasio Profitabilitas Pada *ROA (Return to Asset)* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Return to Asset dapat digunakan sebagai penilai atau indikator suatu kinerja keuangan perusahaan yang sebagaimana digunakan sebagai media pengukur laba atau keuntungan dari perusahaan dengan ada banding

antara laba bersih sesudah pajak dan total aset perusahaan tersebut. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Gunawan, 2021), (Pancawati, 2021) dan (Afdiani A, 2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas khususnya pada *Return to Asset* ada beda yang substansial pada penelitian sebelum dan pada masa pandemic covid-19 tersebut.

H5 = Terdapat perbedaan pada ROA (*Return to Asset*) sebelum dan pada masa pandemi covid-19

Perbedaan Rasio Profitabilitas Pada ROE (*Return to Equity*) Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

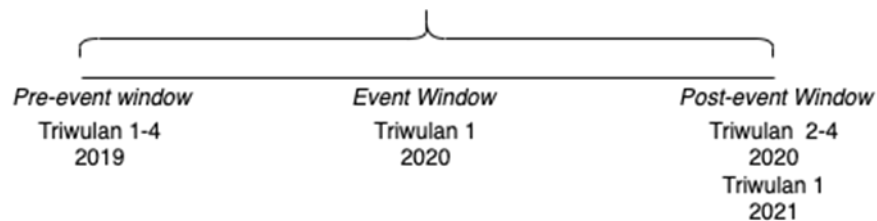
Return to Equity menjadi suatu indikator dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan karena sebagaimana mengukur laba atau keuntungan perusahaan dengan modal yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut beberapa jurnal artikel, sebagaimana pada artikel (Pancawati, 2021) dan (Afdiani A, 2021) menunjukkan bahwa penelitian ini memaparkan hasil bahwa ada beda pada ROE sebelum dan pada masa pandemic covid-19, yang dimana perbedaan tersebut terjadi secara signifikan pada penelitian tersebut.

H6 = Terdapat perbedaan pada ROE (*Return to Equity*) sebelum dan pada masa pandemi covid-19

METODE

Periode Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *event study*, yang dibagi menjadi tiga waktu penelitian yakni *pre-event window*, *event window*, serta *post-event window*. Untuk waktu penelitian, peneliti menggunakan triwulan 1 hingga 4 tahun 2019 sebagai *pre-event window*, untuk *event window* peneliti menggunakan triwulan 1 pada tahun 2020, serta menggunakan triwulan 2 hingga 4 pada tahun 2020 dan triwulan 1 pada tahun 2021 sebagai *post-event window*, yang dimana peneliti menggunakan periode pengamatan triwulanan dengan maksud dapat memperjelas periode pengamatan pada tahun 2019 hingga 2021 tersebut. Adapun penjelasan tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar 4 Periode Pengamatan

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yakni seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi khususnya pada sub sektor minuman dan makanan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut sudah terdata di Bursa Efek yang berjumlah 33 perusahaan. Dari jumlah tersebut, yang sah digunakan sebagai sampel yaitu 28 perusahaan, Berikut ini tabel kriteria sampel :

Tabel 4. Sampel Penelitian

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>
Daftar perusahaan yang terdata di BEI periode 2019-2021 khususnya sub sektor makanan dan minuman	33 perusahaan
Daftar perusahaan yang tidak punya data lengkap periode 2019-2021 khususnya sub sektor makanan dan minuman	(5 perusahaan)
Sampel Penelitian	28 perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional
Rasio Likuiditas		
Rasio Lancar/Current Ratio (X1)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar/current assets}}{\text{utang lancar/curent lialibility}} \times 100\%$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang dipakai agar dapat melihat perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan pakai aset lancar perusahaan. (Jumriani, 2020)
Rasio Aktivitas		
Rasio Perputaran Aktiva/ Total Asset Turnover (X2)	$Total Asset Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang menghitung pemakaian aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. (Pancawati, 2021)
Rasio Solvabilitas		
DAR/Debt to Asset Ratio (X3)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang tunjukkan ada hubungan antara hutang jangka panjang pada modal akan diberikan kepada pemilik perusahaan. (Jumriani, 2020)
DER/Debt to Equity Ratio (X4)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang menunjukkan berapa besar hutang pada perusahaan yang berpengaruh pada aktivitas aktiva perusahaan. (Jumriani, 2020)
Rasio Profitabilitas		
ROA/Return of Asset (X5)	$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laba pendapatan dengan laba investasi. (Afdiani A, 2021)
ROE/Return of Equity (X6)	$ROE = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$ <p>(Jumriani, 2020)</p>	Rasio yang mendapat laba atau keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan. (Afdiani A, 2021)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Beda *Paired Sample T-Test* pada data yang memiliki distribusi normal dan memakai *Wilcoxon Signed Ranked Test* pada data yang memiliki distribusi tidak normal.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai sampel perusahaan yg listing pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengamatan, total perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian antara tahun 2015-2019 merupakan 28 perusahaan selama lima tahun sebesar 105 data. Analisis deskriptif masing- masing variabel dalam perusahaan yg listing pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum	28	.46	10.23	2.2371	2.06687
TAT sebelum	28	.03	1.47	.6743	.39959
ROA sebelum	28	-.45	.23	.0479	.12023
ROE sebelum	28	-.24	2.59	.1857	.50200
DAR sebelum	28	.07	2.71	.5186	.49862
DER sebelum	28	-4.73	2.62	.6232	1.37026
CR selama	28	.02	12.43	2.5579	2.66161
TAT selama	28	.00	1.51	.5418	.33915
ROA selama	28	-.19	3.11	.1368	.58658
ROE selama	28	-1.18	.38	-.0014	.26535
DAR selama	28	.07	10.38	.7839	1.89410
DER selama	28	-1.11	5.33	.8543	1.13032
Valid N (listwise)	28				

Dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diatas, Jika nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean maka data yang ada kurang bervariasi atau persebaran data yang ada kurang merata, terjadi pada CR selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai 2.5579 dan standar deviasi bernilai 2.66161, ROA sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai mean .0479 serta nilai standar deviasi .12023, ROA selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai .1368 dan standar deviasi bernilai .58658, ROE sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai mean .1857 serta nilai standar deviasi .50200, ROE selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai -.0014 dan standar deviasi bernilai .26535, DAR selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai .7839 dan standar

deviasi bernilai 1.89410, DER sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai mean .6232 serta nilai standar deviasi 1.37026, serta DER selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai .8543 dan standar deviasi bernilai 1.13032. Sedangkan jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean maka data yang ada bervariasi atau persebaran data yang ada merata, yang dimana terjadi sebelum pandemi Covid-19, terjadi pada CR sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai mean 2.2371 serta nilai standar deviasi 2.06687, TAT sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai mean .6743 serta nilai standar deviasi 0.39959, TAT selama pandemi Covid-19 untuk mean bernilai .5418 dan standar deviasi bernilai 0.33915, serta DAR pada sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai mean .5186 serta nilai standar deviasi .49862.

Tabel 2 Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Keterangan	Kesimpulan
1	CR Sebelum	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
2	TAT Sebelum	.200	$> 0,05$	Terdistribusi Normal
3	ROA Sebelum	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
4	ROE Sebelum	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
5	DAR Sebelum	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
6	DER Sebelum	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
7	CR Sesudah	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
8	TAT Sesudah	.200	$> 0,05$	Terdistribusi Normal
9	ROA Sesudah	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
10	ROE Sesudah	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
11	DAR Sesudah	.000	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal
12	DER Sesudah	.032	$\leq 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig pada TAT lebih dari 0,05 yang berarti data dapat berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang dipakai ialah Paired Sample T Test, sedangkan untuk CR, ROA, ROE, DAR, serta DER memiliki Asymp. Sig kurang dari 0,05 sehingga tidak berdistribusi normal yang nantinya akan diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 3 Uji Hipotesis

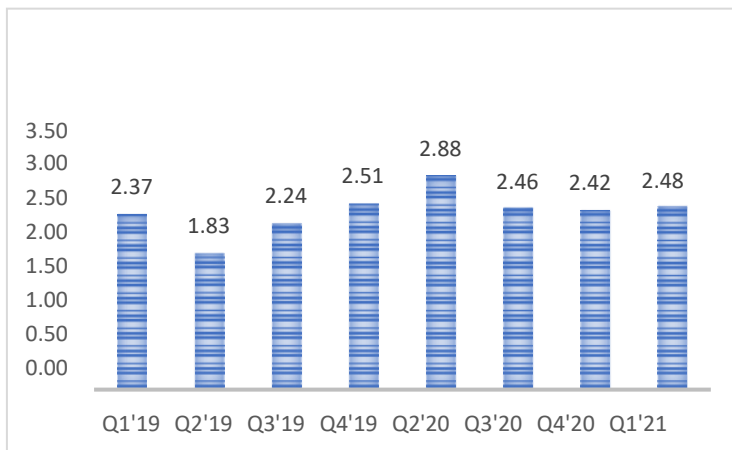
Hipotesis	Variabel	Asymp. Sig	Keterangan	Hasil
H1	CR	0,071	$> 0,05$	Tidak Terdapat Perbedaan
H2	TAT	0,003	$\leq 0,05$	Terdapat Perbedaan
H3	ROA	0,003	$\leq 0,05$	Terdapat Perbedaan
H4	ROE	0,001	$\leq 0,05$	Terdapat Perbedaan
H5	DAR	0,879	$> 0,05$	Tidak Terdapat Perbedaan
H6	DER	0,432	$> 0,05$	Tidak Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T Test pada TAT, terlihat bahwa Asymp. Sig bernilai 0,003 dimana lebih kecil dari probabilitas yakni 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima atau terdapat perbedaan TAT sebelum dan pada masa pandemi untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* pada ROA dan ROE, terlihat bahwa Asymp. Sig bernilai 0,003 dimana lebih kecil dari probabilitas yakni 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa H3 dan H4 diterima atau terdapat perbedaan ROA dan ROE sebelum dan pada masa pandemi untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

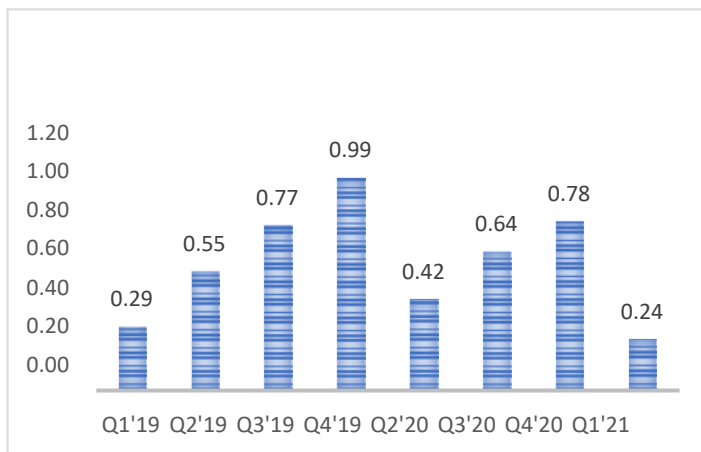
Dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* pada DAR dan DER, terlihat bahwa Asymp. Sig bernilai 0,879 dimana lebih besar dari probabilitas yakni 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa H5 dan H6 ditolak atau tidak terdapat perbedaan DAR dan DER sebelum dan pada masa pandemi untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

DISKUSI



Gambar 1 Perkembangan CR Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

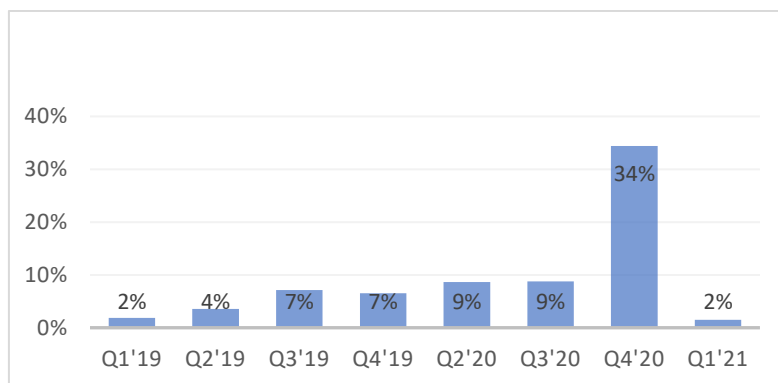
Berdasarkan grafik diatas, CR mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19, dimana CR memenuhi kriteria jika lebih dari 200%, walaupun tidak berlaku untuk triwulan 2 tahun 2019 yang terlihat bahwa CR belum memenuhi kriteria, namun dari keseluruhan CR yang diteliti untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dikatakan baik dikarenakan sebagian besar perusahaan telah memenuhi kriteria yang ada, menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman tetap memperhatikan dan mempertahankan CR yang dinilai penting karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar serta dapat memberikan petunjuk bagaimana pihak manajemen dapat memikirkan strategi arus kas untuk selanjutnya mengatasi masalah dari CR tersebut. Penelitian ini punya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yakni (Pancawati, 2021) yang hasilnya terdapat perbedaan CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 2 Perkembangan TAT Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

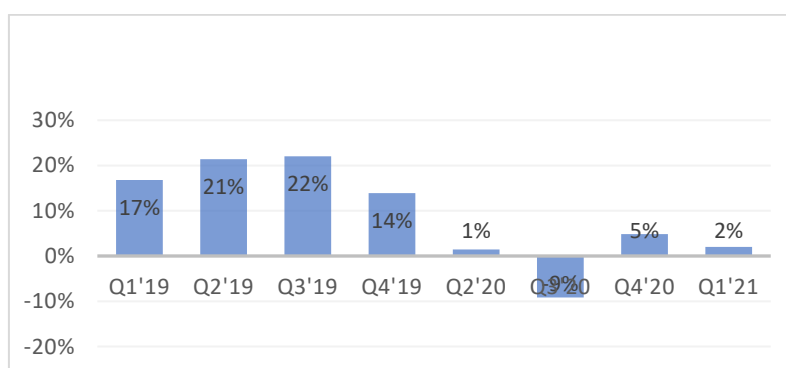
Berdasarkan grafik diatas, TAT mengalami peningkatan selama pandemic Covid-19, namun tidak bisa dikatakan baik dikarenakan tidak memenuhi kriteria yakni lebih dari 1 kali perputaran. Sehingga disimpulkan bahwa TAT perusahaan makanan dan minuman tidak cukup baik karena kemampuan untuk mendapatkan penjualan dari total aktiva yang dipunyai cukup rendah, karena total aktiva yang lebih besar daripada jumlah penjualan yang didapat tiap triwulannya diakibatkan oleh pengelolaan total aktiva yang tidak efektif dari perusahaan tersebut serta mengindikasi kinerja

keuangan yang tidak maksimal dari perusahaan tersebut. Namun dapat dilihat sebelum dan pada masa pandemi variabel TAT mengalami perbedaan, dikarenakan pada masa pandemi perekonomian mengalami penurunan sehingga tingkat daya beli masyarakat menurun. Penelitian ini punya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yakni (Suci, 2022) yang hasilnya terdapat perbedaan TAT sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 3 Perkembangan ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

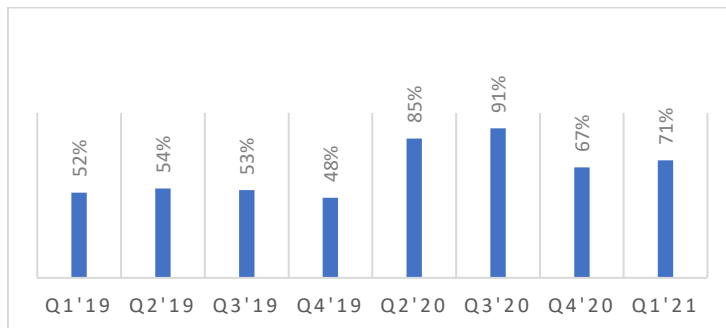
Berdasarkan grafik diatas, ROA mengalami peningkatan selama pandemic Covid-19, dimana memenuhi kriteria yang ada yakni lebih dari 1,5%, yang berarti bahwa ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dikatakan baik karena telah memenuhi kriteria tersebut. Dapat dilihat secara keseluruhan ROA melebihi dari harapan kriteria, yang mellihatkan bahwa perusahaan cukup efisien dan efektif dalam pengelolaannya terhadap aset perusahaan guna menghasilkan laba perusahaan, serta terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada triwulan ke 4 pada tahun 2020 hasil ROA cukup tinggi, dimana hal tersebut selaras pada data yang telah dikelola oleh peneliti terhadap aset perusahaan yang terdapat pada latar belakang masalah, aset perusahaan cukup mengalami peningkatan signifikan pula pada triwulan ke 4 pada tahun 2020, yang membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki guna dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini punya keselarasan dengan. Penelitian sebelumnya yakni (Afdiani A, 2021) yang hasilnya terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 4 Perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

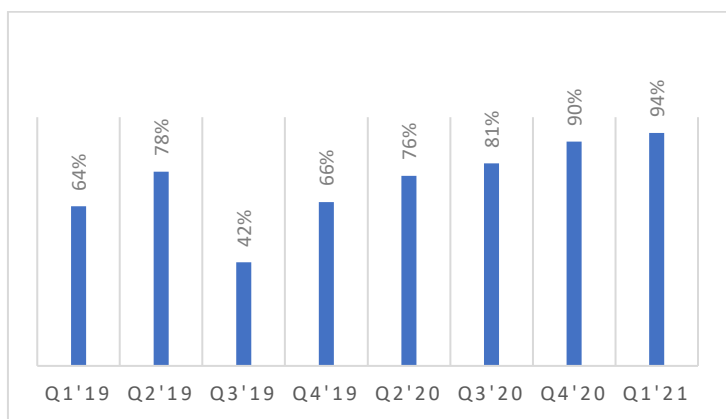
Berdasarkan grafik diatas, ROE mengalami penurunan signifikan selama pandemic Covid-19, dimana secara rata-rata ROE perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak dapat memenuhi kriteria yang ada yakni lebih dari 15%, yang berarti ROE perusahaan sub sektor makanan dan minuman belum dapat dikatakan baik karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Jika dilihat dari rata-rata ROE pada masa pandemi, nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai nilai minus pada triwulan ke 3 tahun 2020, sehingga dapat dikatakan jika pengelolaan modal

bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada masa pandemi belum mampu dilakukan secara efektif dan efisien dalam mendapatkan laba bagi perusahaan. Penelitian ini punya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yakni (Afdiani A, 2021) yang hasilnya terdapat perbedaan ROE sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 5 Perkembangan DAR Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan grafik diatas, DAR mengalami peningkatan signifikan selama pandemic Covid-19, dimana secara rata-rata DAR perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat memenuhi kriteria yang diharapkan yakni kurang dari 100%, yang berarti DAR perusahaan makanan dan minuman dapat dikatakan baik karena telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dilihat dari rata-rata DAR pada masa pandemi, DAR mengalami kenaikan yang menandakan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman cukup tinggi untuk dapat membiayai aset perusahaan guna memaksimalkan pendapatan perusahaan, yang nantinya hal tersebut digunakan oleh pihak seperti investor, kreditur, serta supplier guna bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian ini punya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yakni (Suci, 2022) dan (Pancawati, 2021) yang hasilnya terdapat perbedaan DAR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 6 Perkembangan DER Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan grafik diatas, DER mengalami peningkatan signifikan selama pandemic Covid-19, dimana secara rata-rata DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat memenuhi kriteria yang diharapkan yakni kurang dari 100%, yang berarti DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dikatakan baik karena telah memenuhi kriteria sesuai dengan harapan. Dilihat dari rata-rata DER pada masa pandemi, DER terus mengalami kenaikan yang menandakan tingkat hutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman cukup meningkat, namun hal tersebut masih dikatakan aman karena dari rata-rata tersebut nilai DER tidak lebih dari kriteria yang ada, sehingga disimpulkan bahwa perusahaan punya utang perusahaan yang lebih kecil dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut karena modal perusahaan tersebut dinilai mampu untuk membayar utang perusahaan jika

perusahaan gagal dalam membayarkan utang yang ada. Penelitian ini punya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yakni (Suci, 2022) yang hasilnya terdapat perbedaan DAR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan variabel CR pada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi, namun adanya peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman punya kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan memakai aktiva lancar perusahaan, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut kuat.
2. Terdapat perbedaan variabel TAT pada kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi. Adanya peningkatan rata-rata sebelum dan pada masa pandemi, yang berarti TAT mempunyai kinerja keuangan yang efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan.
3. Terdapat perbedaan variabel ROA pada kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi. Adanya peningkatan signifikan pada rata-rata sebelum dan pada masa pandemi, yang berarti ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman efektif dan efisien dalam pengelolaan aset perusahaan guna mendapatkan laba perusahaan.
4. Ada perbedaan variabel ROE pada kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi, dimana rata-rata ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan modal perusahaan guna mendapatkan laba perusahaan.
5. Tidak adanya perbedaan variabel DAR pada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi. Rata-rata DAR terdapat peningkatan signifikan yang mengindikasikan terdapat tingginya hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman guna pembayaran aset perusahaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.
6. Tidak terdapat perbedaan variabel DER pada kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi. Adanya peningkatan rata-rata DER pada masa pandemi disebabkan tingginya hutang perusahaan guna dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, namun perusahaan sub sektor makanan dan minuman tetap menjaga nilai DER agar memenuhi kriteria yang ada.

Saran

Dari hasil pembahasan analisis serta kesimpulan yang telah diperoleh oleh penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan ialah berikut :

1. Bagi Para Investor

Selama pandemi covid-19, perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan dari segi hutang perusahaan, laba perusahaan, modal perusahaan, serta aset perusahaan, dimana selama pandemi terjadi peningkatan pada unsur penjualan dan laba perusahaan, yang berarti adanya peningkatan daya beli masyarakat selama pandemi. Bagi para investor yang akan menginvestasikan kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih mempertimbangkan tingkat rasio solvabilitas dikarenakan tingkat hutang yang semakin tinggi pada masa pandemi karena bisa sewaktu-waktu perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami masa krisis, dan bagi para investor yang sudah menanamkan investasinya juga dapat mempertahankan investasinya dikarenakan tingkat penjualan dan laba perusahaan mengalami peningkatan pada masa pandemi.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan dengan menggunakan periode waktu yang hanya berjangka 3 tahun pada periode 2019 hingga 2021. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah jangka periode waktu yang digunakan sehingga jangkauan waktu yang digunakan semakin luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian agar hasil penelitian yang digunakan semakin baik untuk permasalahan sebelum dan pada masa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Afdiani A, A. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bri Syariah Tbk. Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19768-Full_Text.Pdf
- Deepublish, P. (2021, January 26). *Pengertian Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif* [Deepublishstore]. <https://deepublishstore.com/pengertian-populasi-dan-sampel/#:~:Text=Populasi%20dan%20sampel-.Populasi%20dan%20sampel%20dalam%20penelitian%20kuantitatif%20merupakan%20dua%20hal%20yang,Wakil%E2%80%9d%20dari%20anggota%20populasi%20tersebut.>
- Fardiaz, G. A. (2021). *Evaluasi Kinerja Perusahaan* [Daksanaya.Id]. <https://daksanaya.id/Arc14jun21>
- Gunawan, F. H. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19*. 3(1), 18.
- Invesnesia, Invesnesia. (2022). *Debt To Assets Ratio (Dar): Rumus, Analisis Dan Interpretasi* [Invesnesia]. <https://www.invesnesia.com/debt-to-assets-ratio-dar>
- Jumriani. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Universitas Muhammadiyah. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12718-Full_Text.Pdf
- Kumalasari, R. (2022, September 22). *Debt To Equity Ratio (Der): Definisi Dan Rumus Menghitungnya* [Majoo]. <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der#:~:Text=Berapa%20rasio%20der%20yang%20baik,terbukti%20mampu%20membayar%20utang%20dutangnya.>
- Mariyanti, D. T. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2020)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/98266/7/Naskah%20publikasi%20diana%20tri%20m%20revisi.Pdf>
- Nugrahanti, C. A., & Fuadati, S. R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan Pt XI Axiata Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 20.
- Pancawati, N. L. P. A. (2021). Kinerja Keuangan Dan Covid-19: Analisis Uji Beda Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 61.
- Perindustrian, Kementrian. (2021). *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket* [Kementrian Perindustrian]. <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/pasok-kebutuhan-pangan-selama-pandemi,-kontribusi-industri-mamin-meroket>
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19* [Kemenkeu]. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/pemulihan-perekonomian-indonesia-setelah-kontraksi-akibat-pandemi-covid-19.html>
- Prietno, R. (2016, Oktober). *Langkah Analisis Deskriptif Dengan Spss* [Jendela Statistik]. <http://www.jendelastatistik.com/2016/10/langkah-analisis-deskriptif-deg.html#:~:Text=Statistik%20deskriptif%20adalah%20metode%20yang,Representasi%20yang%20menarik%20melalui%20grafik.>

B. Andini Nugrahaning Widhi, Lenni Yovita, Almira Santi Samasta: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Prima, A. B. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Indoneisa Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Pada Perusahaan Bank Domestik Yang Merger Dengan Kepemilikan Asing) *Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya*, 21.

Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122. <https://doi.org/10.35797/Jab.9.3.2019.25543.122-130>

Riyandi, V. (2022, June 14). *Total Asset Turnover: Pengertian, Fungsi, Dan Rumus Perhitungannya* [Landx]. <https://landx.id/blog/pengertian-total-asset-turnover-fungsi-dan-rumus-nya-landx/>

Roziqon, M. (2016). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya*. <https://media.neliti.com/media/publications/110151-id-analisis-rasio-likuiditas-pada-koperasi.pdf>

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Graha Ilmu.

Suci, P. P. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pt. Airasia Indonesia, Tbk. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 426. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art53>

Sugiyono, Prof. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.